

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian sebuah negara. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14).

Pada banyak penelitian juga menyebutkan bahwa pentingnya peranan bank dalam sistem keuangan, dan memainkan peranan penting dalam berkontribusi dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Jika sektor perbankan tidak memiliki kinerja yang baik, efek terhadap ekonomi bisa sangat besar dan luas. Seperti krisis *sub-prime mortgage* di Negara U.S yang terjadi baru-baru ini, sektor perbankan dari berbagai negara turut menderita kerugian yang sangat besar, khususnya Negara U.S dan E.U. kinerja yang lemah dari industri perbankan semakin lama melemahkan ekonomi U.S. dan juga pertumbuhan ekonomi global sampai periode tertentu. Salah satu akar masalahnya adalah lemahnya *lending policies* dan keputusan yang dikeluarkan oleh bank U.S. seperti Citibank, Wells Fargo dan lain sebagainya. Di Asia, walaupun kerugian sektor perbankan tidak menjadi hal serius seperti U.S., namun hal tersebut juga berpengaruh terhadap

perekonomian. Dari penelitian yang dikemukakan oleh Demirguc-Kunt and Detragiache (1999) menemukan bahwa profitabilitas bank adalah indikator yang penting pada krisis finansial. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank menjadi isu dan hal yang penting yang dapat membantu bank-bank tersebut mengerti terhadap kondisi saat ini yang terjadi pada sektor perbankan yang mereka masuki dan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan dan membuat kebijakan baru baik untuk *recovery* maupun untuk pengembangan.

Penelitian terhadap kinerja sektor perbankan sudah sangat memadai. Hasil dari penelitian tersebut sangat kuat menunjukkan bahwa penentu profitabilitas bank sangat besar dan menyeluruh dan bersifat lintas negara serta semua wilayah dunia (e.g. Doliente, 2003). Penelitian sistem perbankan pada negara berkembang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif dengan level modal dari bank, *loan loss provisions*, *reserve requirements*, *implicit interest payments*, and *interest rate volatility*. Sebaliknya, penelitian pada bank di Negara Amerika Latin sangat jarang dan bertentangan dengan beberapa hasil *benchmark* (Brock and Suarez, 2000).

Gambaran mengenai kondisi perbankan Indonesia menunjukkan bahwa restrukturisasi di sektor perbankan merupakan hal yang sangat mendesak dan harus secepatnya dilaksanakan dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. Restrukturisasi perbankan ini bertujuan untuk menjamin kegiatan operasional perbankan yang sehat dan tersedianya

fasilitas jasa perbankan yang merupakan hal yang sangat penting sebagai wadah untuk memobilisasi dana; menciptakan infrastruktur hukum dan standar pengawasan perbankan; menciptakan dan mempertahankan sistem perbankan yang sehat; dan untuk menyelesaikan masalah bank yang lemah dan insolven serta mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan (Gunawan, Jasmina & Rizali, 1998).

Diketahui kapabilitas perbankan masih lemah. Evaluasi terhadap kemampuan operasional perbankan Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup mengkhawatirkan pada beberapa bidang, khususnya bidang *risk management*, *corporate governance*, dan *core banking skills*. Penelitian lebih mendalam menunjukkan bahwa bank-bank besar mempunyai kemampuan operasional yang lebih baik. Namun, secara umum, kemampuan operasional BI masih di bawah *international best practices*. Hal ini tercermin, antara lain, pada pemberian kredit sebelum krisis yang pada umumnya masih kurang mengindahkan aspek *prudential*, sehingga timbul berbagai masalah yang bermuara pada meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL).

Selain itu profitabilitas dan efisiensi operasional bank tidak *sustainable*. Dilihat dari profitabilitasnya, perbankan Indonesia telah menunjukkan kinerja yang baik. Secara industri, *Return on Asset* (ROA) industri perbankan Indonesia mencapai 3,11% (per September 2011). Namun demikian, profitabilitas dan efisiensi operasional yang dicapai perbankan pada umumnya kurang *sustainable*, lantaran beberapa faktor, antara lain struktur aset perbankan yang lemah, di mana margin lebih banyak diperoleh dari lebarnya

suku bunga pinjaman. Margin ini diperkirakan tidak dapat berkelanjutan apabila suku bunga terus menurun. Saat ini, *non interest income* merupakan faktor utama yang menunjang kinerja perbankan Indonesia. Namun demikian, hanya 30 bank yang pendapatannya berasal dari *fee based income*. Sedangkan, sisanya berasal dari aktivitas trading yang berfluktuasi. Pengembalian Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) cukup signifikan dalam menopang ROA perbankan Indonesia. Tanpa komponen pendapatan ini, ROA perbankan Indonesia akan lebih rendah daripada yang dilaporkan. Pengembalian PPAP ini terutama berasal dari restrukturisasi kredit dan penjualan NPL yang tampaknya tidak akan *sustainable*. Biaya operasional perbankan Indonesia cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Hal ini disebabkan faktor geografis yang luas dan rendahnya *rasio asset per customer*.

Peningkatan kinerja bank diharapkan bukan hanya terjadi pada jangka pendek, tetapi juga pada jangka panjang. Untuk itu, fokus perhatian bukan hanya difokuskan pada perspektif keuangan saja, tetapi harus lebih komprehensif dengan memperhatikan perspektif pelanggan, proses bisnis internal, pertumbuhan, dan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan pada sisi pengukuran profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Faktor yang mempengaruhinya dibagi menjadi dua bagian yaitu *bank-*

*specific characteristics* yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL) dan ukuran bank (*size*).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh NPL dan Ukuran Bank (*Size*) terhadap Profitabilitas Bank Diukur dengan ROE, ROA, dan NIM pada Sektor Perbankan di Indonesia yang *Listing* di BEI Periode 2002–2011”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah NPL dan Ukuran Bank (*Size*) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROE?
2. Apakah NPL dan Ukuran Bank (*Size*) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA?
3. Apakah NPL dan Ukuran Bank (*Size*) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan NIM?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL dan Ukuran Bank (*Size*) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROE.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL dan Ukuran Bank (*Size*) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL dan Ukuran Bank (*Size*) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan NIM.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang profitabilitas perbankan yang pernah dilakukan didalam maupun diluar negeri. Hasil penelitian ini dapat memberi konfirmasi, dukungan, dan tanggapan terhadap hasil penelitian terdahulu.
2. Hasil penelitian ini akan membantu dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan mengenai aturan perbankan, termasuk apakah Bank Indonesia memberikan perlindungan kepada nasabah / masyarakat. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pedoman untuk penyempurnaan peraturan dan kebijakan perbankan.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja di industri perbankan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang memadai dalam pengambilan keputusan investasi di perbankan.